

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah dilakukan peneliti bahwa perjalanan kehidupan Elvis Syefrizal menginspirasi penulis dan pembaca. Perjalanan Elvis Syefrizal diperantauan . Elvis adalah sosok yang penuh dedikasi, memegang teguh nilai tanggung jawab, serta memiliki semangat yang tak pernah padam dalam menghadapi tantangan hidup. Berawal dari keluarga sederhana di Nagari Padang Lua, Sumatra Barat, Elvis memulai kariernya dengan penuh perjuangan di perantauan hingga berhasil membangun kehidupan yang mapan di Kuala Lumpur dan tetap cinta kampung halaman walaupun sudah berstatus sebagai warga negara Malaysia.

Elvis Syefrizal adalah salah perantau dari Nagari Padang Lua, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam yang merantau ke Kuala Lumpur, Malaysia. Ia lahir pada 16 September 1960 di Nagari Padang Lua, lahir sebagai anak pertama dengan enam orang bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai Petani dan dimasa tua bekerja sebagai pedagang buah di Pasar Padang Lua, sedangkan ibunya merupakan Ibu Rumah Tangga dan bertani. Lahir di keluarga yang bekerja sebagai petani dan juga memiliki lima orang adik, Elvis bisa bersekolah. Ia bersekolah di SD Negeri 2 Padang Lua, dilanjutkan di SMP Negeri 1 Bukittinggi dan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Teknik Menengah Bukittinggi dengan jurusan Teknik Mesin. Ia memutuskan untuk bersekolah di STM bertujuan agar setamat sekolah ia bisa langsung bekerja membantu perekonomian keluarga.

Rasa tanggung jawabnya kepada keluarga yang memotivasi Elvis untuk merantau. ia memilih untuk mencoba merantau ke Dumai, Riau tepatnya di perusahaan Caltex. Elvis ditempatkan pada pekerjaan lapangan untuk mencari sumber minyak baru yang mengharuskan ia harus bekerja dilapangan dengan banyak tantangan. Setelah 8 bulan bekerja, ia tidak kuat untuk bekerja lapangan dan memilih berhenti dan kembali ke kampung halaman. Di tahun yang sama ia ikut tetangga merantau ke Kuala Lumpur, Malaysia.

Kehidupan awal Elvis Syefrizal di Kuala Lumpur penuh dengan tantangan. Ia memulai sebagai pekerja di toko walaupun dengan pengalaman yang minim dan mengalami berbagai tekanan, termasuk gaji yang rendah dan beban kerja yang berat. Namun, Elvis menunjukkan kegigihan dan kreativitas dengan mengambil pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Ia bahkan juga bekerja sebagai pedagang keliling untuk memenuhi kebutuhannya di rantau. Belajar dari masa lalu saat ia merantau di Dumai, ia menguatkan mentalnya untuk berjuang di rantau, sehingga ia memiliki keyakinan untuk tidak akan kembali ke kampung halaman sebelum ia sukses di rantau.

Berkat kegigihannya yang bekerja sebagai pedagang keliling, ia diajak untuk bekerja di toko Pustaka Indonesia oleh karyawan toko Pustaka Indonesia. Pada tahun 2005 Pustaka Indonesia terpecah menjadi dua yaitu toko Fajar Ilmu Baru Enterprise dan Pustaka Rezeki Harapan Agus Salim Abdullah yang sebelumnya dipercaya untuk mengelola Pustaka Indonesia sepeninggal Musnal Ilyas mengelola toko buku di lantai

dua dengan nama baru yakni Fajar Ilmu Baru, sedangkan di lantai satu yaitu Pustaka Indonesia sudah berubah nama menjadi Pustaka Rezeki Harapan yang dikelola oleh Elvis.

Hubungan Elvis Syefrizal dengan sesama perantau di Kuala Lumpur terjalin dengan baik, tetapi juga aktif berkontribusi dalam komunitas sesama perantau dari Kecamatan Banuhampu. Pada tahun 2020, Elvis dipercaya sebagai Koordinator Wilayah Persatuan Keluarga Perantau Padang Lua (PKP) untuk wilayah Kuala Lumpur. Ia menjadi panutan dalam komunitas. Elvis Syefrizal tidak pernah melupakan kampung halamannya dan ia rutin membantu dengan mengirimkan dana bantuan untuk membantu pembangunan kampung halaman dan selain itu ia rutin mengirimkan dana untuk membantu keluarga, terutama dalam membiayai pendidikan adik-adiknya. Hasilnya, kelima adik Elvis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Pada tahun 1990, Elvis mengajukan permohonan perpindahan kewarganegaraan setelah tinggal di Kuala Lumpur hampir 10 tahun. Ia mengambil keputusan ini menimbang berbagai kemudahan yang akan Elvis dan keluarga dapatkan jika menjadi warga negara Malaysia, seperti dibidang pendidikan untuk anak-anaknya, fasilitas kesehatan dan berbagai urusan lainnya. Ia memperoleh kewarganegaraan pada tahun 1998 dan begitu juga anak – anaknya yang juga menjadi warga negara Malaysia. Namun, perpindahan kewarganegaraan ini tidak menghapus identitas budaya

Minangkabau yang tetap ia pertahankan. Elvis mengajarkan nilai-nilai adat kepada anak-anaknya, meskipun mereka lahir dan tumbuh besar di Malaysia.

Elvis Syefrizal adalah contoh nyata dari keberhasilan perantau Minangkabau yang mampu menghadapi tantangan dan rintangan di tanah rantau sambil tetap menjaga hubungan dengan kampung halaman. Elvis Syefrizal mengajarkan pentingnya kerja keras nuh tanggung jawab sangat menonjol dalam perjalanan hidupnya, membentuk pribadi yang rendah hati, disiplin, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi keluarga. Elvis dikenal sebagai pribadi yang sopan, ramah, dan mudah bergaul, sehingga ia selalu diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan perjalanan hidup Elvis Syefrizal, tetapi juga menawarkan pemahaman mendalam mengenai aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang dihadapi oleh perantau Minangkabau. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi merantau bukan hanya strategi untuk meningkatkan taraf hidup, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan lingkungan sosial. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait tradisi merantau,